

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Stres adalah ketika seseorang tidak mampu mengatasi ancaman yang sedang dihadapi, bisa dari mental, fisik, emosional, bahkan spiritual seseorang tersebut. Stres dapat mempengaruhi fisik bagi yang mengalami stres, biasanya seseorang yang menderita stres akan mengalami takut, cemas, frustrasi, bimbang, rasa bersalah, dan lain sebagainya (Sarastika, 2014). Kejadian atau perubahan negatif yang dapat menimbulkan stres, seperti cedera, sakit atau kematian orang yang dicintai, serta putus cinta. Perubahan positif juga dapat menimbulkan stres, seperti naik pangkat, perkawinan, dan jatuh cinta. Stres terjadi jika orang dihadapkan dengan peristiwa yang dirasakan sebagai mengancam fisik atau psikologisnya, peristiwa tersebut dinamakan stresor (Mubarak, 2015).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) lebih dari 350 juta penduduk di dunia mengalami stres. Remaja di Kanada dan Amerika Serikat, terdapat sekitar 20-35% remaja laki-laki dan 25-40% remaja perempuan mengalami stres. Peneliti di University of Oregon mengatakan remaja usia 13-19 tahun mengalami stres 28% (Cash, 2010). Prevalensi di Indonesia mengalami stres berumur lebih dari 15 tahun sebanyak 6%.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) tahun 2013 menunjukkan di Yogyakarta sebanyak 8,1% remaja mengalami stres (Kemenkes RI, 2013). Greenberg (2008) mengungkapkan bahwa salah satu stres yang ditimbulkan oleh sekolah adalah stres akademik. Stres akademik adalah stres yang bersumber dari proses belajar mengajar atau lebih dikenal dengan tekanan akademik.

Remaja adalah suatu tingkatan usia dimana seseorang mengalami perubahan seksual sekunder maupun kematangan seksualnya. Pada dasarnya akan mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa (Asrori, 2012). Masa remaja dibagi menjadi 3 tingkatan yang mencakup remaja awal (*early adolescence*) dengan rentang usia 12-15 tahun, remaja pertengahan (*middle adolescence*) dengan rentang usia 15-18 tahun, remaja akhir (*late adolescence*) dengan rentang usia 18-21 tahun. Usia 13-15 tahun termasuk usia remaja awal yang memiliki ciri kejiwan dan psikososial emosi yang masih labil, masih mencari identitas diri, dan masa transisi dari kanak-kanak menjadi dewasa (Sa'id, 2015).

Teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja dengan rentang usia tertentu dan tingkat kedewasaan yang sama. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia di luar keluarga. Remaja akan menerima

umpan balik dari teman sebayanya mengenai kemampuan yang mereka miliki. Dukungan teman sebaya merupakan suatu sistem pemberian dan penerimaan bantuan didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu seperti tanggung jawab bersama dan saling tolong menolong diantara sesama teman. Dukungan teman sebaya sangat penting bagi remaja karena remaja memiliki keinginan untuk diterima dalam kelompoknya, apa yang disampaikan oleh teman atau digunakan teman akan membuat remaja cenderung menirunya (Santrock, 2009).

Menurut Mendikbud Muhadjir Effendy (2017) mengatakan *full day school* memiliki pengertian sama dengan Sekolah Lima Hari. Bahkan istilah *full day school* itu tidak dibenarkan, dan lebih tepat menggunakan konsep Sekolah Lima Hari. Lima hari sekolah adalah sekolah yang berlangsung hari Senin sampai Jumat dengan jam sekolah menjadi delapan jam setiap harinya. Penerapan sistem ini mempunyai nilai positif dan negatif, sisi positifnya anak sekolah diberikan waktu yang lebih panjang untuk belajar. Sisi negatifnya anak merasa bosan sehingga menimbulkan stres disekolah, stres dapat terjadi ketika seorang anak mempunyai tuntutan yang harus mereka penuhi dan menaati peraturan disekolah (Baharrudin, 2008).

Berdasarkan hasil studi awal yang telah dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta pada hari Senin 5 Februari 2018 pada Sistem Lima Hari Sekolah. SMP ini terdiri dari 3 kelas (VII,

VIII, IX) dengan masing kelas ada kelas A, B, C, dan D yang rata-rata jumlah siswa per kelas adalah 34 siswa dengan 47 guru dan karyawan. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat dari pukul 07.00 hingga 15.00 WIB. Dari survey melalui wawancara langsung dengan 12 siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta didapatkan 8 siswa mengatakan stres mengeluh capek karena pulang setiap sore, banyak tugas, dan pusing dengan tidak adanya dukungan teman sebaya seperti belajar bersama saling memberi semangat dengan adanya Sistem Lima Hari Sekolah dan 4 siswa mengatakan tidak stres dengan ada dukungan dari teman sebaya seperti saling memberi semangat dengan adanya Sistem Lima Hari Sekolah. Berdasarkan data yang peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Tingkat Stres Anak Usia 12-15 tahun pada Sistem Lima Hari Sekolah Tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan masalah penelitian yaitu, “Adakah hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat stres anak usia 13-15 tahun pada Sistem Lima Hari Sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2018?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat stres anak usia 13-15 tahun pada Sistem Lima Hari Sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2018

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin anak usia 13-15 tahun pada Sistem Lima Hari Sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta tahun 2018.
- b. Mengetahui tingkat stres anak usia 13-15 tahun pada Sistem Lima Hari Sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta tahun 2018.
- c. Mengetahui dukungan teman sebaya pada anak usia 13-15 tahun pada Sistem Lima Hari Sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta tahun 2018.
- d. Mengetahui tingkat keeratan hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat stres anak usia 13-15 tahun pada Sistem Lima Hari Sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantara lain:

1. Bagi Ilmu Keperawatan Anak

Sebagai referensi ilmu keperawatan anak tentang dukungan teman sebaya dengan tingkat stres anak usia 13-15 tahun pada Sistem Lima Hari Sekolah.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan khususnya bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta terkait dukungan teman sebaya dengan tingkat stres anak usia 13-15 tahun pada Sistem Lima Hari Sekolah tahun 2018.

3. Bagi SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman

Sebagai masukan dalam melakukan evaluasi untuk terus memperbaiki kelebihan dan kekurangan sistem pembelajaran yang selama ini diterapkan.

4. Bagi Orang Tua

Memberikan pengetahuan dan sebagai evaluasi untuk lebih lanjut terkait Sistem Lima Hari Sekolah.

5. Bagi peneliti lain

Memberikan dasar untuk pengembangan penelitian yang spesifik, dengan referensi yang terbukti secara statistic yang mempunyai

hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat stres anak usia 13-15 tahun pada Sistem Lima Hari Sekolah tahun 2018.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Penelitian Terkait

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Peneliti	Persamaan Penelitian
Arif Iswanto Tahun 2014	Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Tingkat Stres dalam Menyusun Tugas Akhir pada Mahasiswa Stikes Ngudi Waluyo Ungaran	Desain penelitian yang digunakan <i>deskriptif korelasional</i> menggunakan metode <i>cross sectional</i> , menghubungkan dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat stress dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa Stikes Ngudi Waluyo Ungaran sebanyak 72 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan <i>accidental sampling</i> . Data diperoleh dengan cara pemberian kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik <i>Chi Square</i> .	Hasil analisis <i>Chi Square</i> menunjukkan signifikansi dukungan sosial dari teman sebaya, mahasiswa Stikes Ngudi Waluyo Ungaran mengalami stress ringan (p<0,05). Disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat stress dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa Stikes Ngudi Waluyo Ungaran.	<p>a. Variabel bebas dukungan teman sebaya pada anak usia 13-15 tahun.</p> <p>b. Teknik sampling peneliti sebelumnya <i>accidental sampling</i>, pada peneliti akan menggunakan <i>stratified random sampling</i>.</p>	<p>a. Metode penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>.</p> <p>b. Alat ukur penelitian menggunakan kuesioner.</p> <p>c. Uji statistik penelitian menggunakan <i>Chi Square</i>.</p> <p>d. Variabel bebas dan terikat sama yaitu dukungan teman sebaya dengan tingkat stres</p>

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Peneliti	Persamaan Penelitian
Agustina & Suhertin Tahun 2012	Kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan <i>coping stress</i> pada remaja	Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yang digunakan <i>simple random sampling</i> . Dalam peneliti ini sampelnya kelas 9 SMP PGRI Klapanunggal Bogor dengan tingkat usia 13-16 tahun sebanyak 60 siswa-siswi. Data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan <i>korelasi Rank Spearman</i> ..	Hasil korelasi <i>product moment</i> antara dukungan teman sebaya dengan <i>coping stress</i> ($p < 0,05$) artinya hubungan antara dukungan teman sebaya dengan <i>coping stress</i> terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Hal ini mengandung makna bahwa tingkat dukungan teman sebaya yang diperoleh remaja seiring kemampuan <i>coping stress</i> pada remaja kelas 9.	<p>a. Variabel terikat tingkat stres pada anak usia 13-15 tahun.</p> <p>b. Teknik sampling peneliti sebelumnya menggunakan <i>simple random sampling</i>, pada peneliti akan menggunakan <i>stratified random sampling</i>.</p> <p>c. Uji statistik peneliti sebelumnya <i>Rank Spearman</i>, pada peneliti akan menggunakan <i>Chi Square</i>.</p> <p>d. Alat ukur peneliti sebelumnya observasi, wawancara, dan kuesioner, pada peneliti akan menggunakan kuesioner.</p>	Variabel bebas dukungan teman sebaya.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Peneliti	Persamaan Penelitian
Wira Oktavia, Zulharman, Devi Risma Tahun 2013	Hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat stres pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau	Metode yang digunakan <i>cross sectional</i> menghubungkan kecerdasan emosional dengan tingkat stres pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau sebanyak 109 mahasiswa. Data diperoleh dengan cara kuesioner. Teknik sampling yang digunakan total sampling. Analisis data menggunakan Uji <i>Spearman</i> .	Hasil analisis Uji <i>Spearman</i> menunjukkan nilai hubungan emosional dengan tingkat stres pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau $p(<0,05)$. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat stres pada mahasiswa tahun pertama.	<p>a. Variabel bebas dukungan teman sebaya pada anak usia 13-15 tahun.</p> <p>b. Teknik sampling peneliti sebelumnya <i>total sampling</i>, pada peneliti akan menggunakan <i>stratified random sampling</i>.</p> <p>c. Uji statistik peneliti sebelumnya Uji <i>Spearman</i>, peneliti akan menggunakan <i>Chi Square</i>.</p>	<p>a. Metode penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>.</p> <p>b. Alat ukur menggunakan kuesioner.</p> <p>c. Variabel terikat sama yaitu tingkat stres.</p>